

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan paku (Pteridophyta) dianggap sebagai salah satu varietas tanaman dalam filum Cormophyta karena tubuhnya dapat dibagi menjadi daun, akar, dan batang. Karena bagian reproduksinya adalah spora, pakis ini juga termasuk dalam famili tanaman Cryptogamae. Tumbuhan paku merupakan anggota kelompok tumbuhan Rhizophyta, yaitu kumpulan tumbuhan dengan akar yang sudah ada (Maulidia ddk., 2019).

Tumbuhan paku ini merupakan kelompok tumbuhan yang paling beragam dan umum di Indonesia. Tumbuhan paku dapat ditemukan di berbagai ketinggian di tanah atau di pohon di lingkungan tropis dan subtropis. Tumbuhan paku di Jawa Barat terdapat 450 spesies, Jawa Tengah 333 spesies, dan Jawa Timur 319 spesies (Elsifa dkk., 2019).

Indonesia adalah negara antara 6°N-11°LS dan 95°W-141°BT dan termasuk daerah tropis yang dianggap sangat kaya akan spesies tumbuhan. Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Buku Kekayaan Tumbuhan dan Jamur oleh LIPI Tahun 2017 menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis tumbuhan paku di Indonesia diketahui sebanyak 1116 jenis (Sianturi dkk, 2020). Menurut Astuti dkk. (2018), tumbuhan paku terbanyak ditemukan di daerah pegunungan dan hutan hujan tropis. Penyebarannya sangat luas, mulai dari 0-3200 mdpl sehingga dapat diperkirakan bahwa tumbuhan paku bisa hidup pada dua ekosistem.

Keanekaragaman tumbuhan paku di Indonesia memiliki persebaran yang sangat luas. Habitat tumbuhan paku antara lain tumbuh di tanah, menempel dipohon (epifit), di air (hidrofit), dan saprofit. Tumbuhan paku epifit merupakan tumbuhan yang dapat menempel pada tumbuhan lain dan sering dijumpai di daerah dengan tingkat kelembapan tinggi, sedangkan paku tanah merupakan tumbuhan yang hidup di dalam tanah (Lestari dkk., 2019).

Tumbuhan paku tidak hanya ditemukan di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Diperkirakan ada 2 juta tumbuhan paku yang dikenal, 60% diantaranya terdapat di Indonesia (Erni & Ratna, 2013). Beberapa tumbuhan paku, paling sering ditemukan di hutan hujan tropis, juga tumbuh subur di iklim sedang (Hutasuhut & Febriani, 2019).

Keanekaragaman adalah penjumlahan dari keanekaragaman jenis, keanekaragaman genetik, dan keanekaragaman ekosistem merupakan contoh keanekaragaman makhluk hidup. Sehingga manusia yang berakal dan berakal lebih unggul dari makhluk lain, keragaman yang ada di muka bumi adalah bukti kekuasaan Pencipta alam semesta, Allah SWT. Yang membuat manusia semakin yakin dan bertaqwa kepada Allah SWT. sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Thaha ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ
شَتَّى

“(Tuhan) Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu dibumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”.

Dalam ayat ini, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa seluruh bumi adalah tempat lahir manusia setiap saat. Kemudian Ahmad Mustafa Al-Maraghi menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa Allah menciptakan bumi sebagai luasnya untukmu. Dia menurunkan air hujan dari langit, kemudian dengan air hujan ini Dia melahirkan berbagai tumbuhan yang berbeda-beda dan juga banyak manfaatnya, seperti tumbuhan paku yang cukup banyak ragamnya dan tersebar di seluruh dunia, beserta peran dan fungsinya dalam Kehidupan (Al-Quthubi Syaikh Imam, 2008).

Pakis memiliki berbagai spesies, tetapi mereka juga memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia dan lingkungan hutan. Pakis dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan kerajinan, tanaman hias, sayuran, dan tanaman obat. Di lingkungan hutan, pakis dapat mencegah erosi tanah dan

berperan penting dalam pembentukan humus (Atha dkk., 2020).

Menurut Rachmi dkk. (2020), Keberadaan tumbuhan paku masih kurang dikenal dan sering diabaikan dibandingkan dengan berbagai jenis vegetasi. Orang sering percaya bahwa tanaman ini tidak bermanfaat bagi kehidupan, padahal pakis memiliki nilai komersial yang tinggi dan sangat baik digunakan sebagai tanaman hias, sayuran, dan obat.

Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan paku perlu dilakukan analisis vegetasi. Analisis vegetasi merupakan salah satu metode keanekaragaman hayati untuk menentukan indeks nilai penting suatu tumbuhan, termasuk tumbuhan paku. Menganalisis vegetasi dapat menghasilkan data kuantitatif tentang susunan dan organisasi kelompok tumbuhan.

Tumbuhan paku telah banyak diidentifikasi keanekaragaman jenisnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Musriadi dkk., 2017) dan (Nurcahyani, 2021). Namun, keanekaragaman jenis tumbuhan paku belum banyak diteliti di Kawasan Hutan Lindung Gunung Burangrang Kabupaten Bandung Barat. Mengingat menurut sebaran habitat dan juga potensi tumbuhan paku maka informasi yang kurang lengkap berarti identifikasi tumbuhan paku masih belum lengkap dan masih banyak ditemukan maka penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui berapa banyak tumbuhan paku yang berada di area tersebut dan potensi penggunaan apa yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan paku di Kawasan Hutan Lindung Gunung Burangrang?
2. Bagaimana korelasi antara faktor lingkungan dengan keanekaragaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi keanekaragaman jenis tumbuhan paku di Kawasan Hutan Lindung Gunung Burangrang
2. Mengetahui korelasi antara faktor lingkungan dengan keanekaragaman tumbuhan paku

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
Untuk mendukung pengembangan keilmuan dalam bidang botani dan biologi konservasi khususnya tumbuhan paku (*Pteridophyta*)
2. Praktis
 - a. Dapat memberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Kawasan Hutan Lindung Gunung Burangrang yang berguna untuk pelestarian jenis paku di Kawasan tersebut.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai jenis-jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Kawasan Hutan Lindung Gunung Burangrang.